

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan dan kondisi ekonomi suatu negara. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan harga saham dari jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setiap waktunya dapat berubah sesuai situasi. Waktu dasar (*based period*) dan waktu yang sedang berjalan (*arent period*) yang digunakan dalam perhitungan angka indeks (Yohanes, 2013)

Informasi yang ditunjukkan oleh Harga Saham setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. harga saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham (Sunariyah, 2011).

Kegiatan pasar modal secara umum dapat tercermin dari harga saham. Suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan ini kerjasama gabungan sampai pada tanggal tertentu

dapat digambarkan dari harga saham. Dimana berdasarkan harga penutupan pada setiap harinya pergerakan harga saham tersebut dapat tersaji. Satu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek dapat tercapai melalui data harga saham.

Dalam beberapa tahun terakhir ini pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah saham dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Berikut adalah data saham periode 2019- 2021:

Tabel 1.1

Data Harga Saham penutupan (*Closing price*) Periode 2019-2021

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | |
|----|--------------------------------|-------|------|------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Ultrajaya milk Industry. | 1680 | 1600 | 1570 |
| 2 | Akhasa Wira International Tbk. | 1045 | 1460 | 3290 |
| 3 | Unilever Indonesia Tbk. | 42000 | 7350 | 4110 |
| 4 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 7925 | 6575 | 6525 |
| 5 | Wilmar Cahaya Indonesia. | 1670 | 1785 | 1880 |

Sumber : <https://finance.yahoo.com>

Fakta menarik yang peneliti temukan dari data harga saham di atas yaitu Pertama, menunjukkan bahwa sejumlah emiten yang terdaftar dalam mencatat beberapa penurunan harga saham. Pemerintah tampak tidak terlalu menggenjot proyek dikarenakan lebih fokus untuk mengendalikan inflasi dan melindungi masyarakat yang terdampak

sehingga anggaran infrastruktur belum dapat dioptimalkan. Jika melihat sejumlah emiten yang mengalami penurunan kinerja, pergerakan harga sahamnya rata-rata berada dalam tren turun.

Hal tersebut menarik untuk diteliti karena ini berhubungan erat dengan permintaan dari konsumen atau dapat dikatakan berhubungan dengan tingkat pembelian masyarakat dan minat investasi dari masyarakat umum. Meski lebih konsisten dibandingkan sektor lainnya dalam mengguguli kinerja harga saham, belum tentu dalam jangka panjang *return*-nya lebih tinggi karena ada tahun-tahun tertentu dimana kinerja sektor sangat rendah. Demikian pula sebaliknya, meski hanya unggul 3 dari 6 periode, ada sektor yang secara total mampu lebih baik dari pada harga saham karena pada tahun tertentu membukukan return yang tinggi.

Sebagai contoh sektor Manufaktur, Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri. Dapat di pahami bahwa di Indonesia, indeks pasar saham cukup fluktuatif. Tren kenaikan indeks harga saham yang mengalami ketidaktetapan harga dari tahun 2019 - 2020 menunjukkan bahwa perekonomian negara itu baik-baik saja. Begitu pula jika harga saham turun, kemungkinan besar perekonomian negara tersebut sedang menderita. Masih banyak lagi elemen yang mempengaruhi fluktuasi indeks harga saham suatu negara.

Adapun faktor- faktor lain yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan, yaitu faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi

(Samsul, 2015). Faktor makro yaitu faktor-faktor ekonomi yang berada diluar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Contoh faktor makro ekonomi adalah Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Volume Perdagangan Saham. Sedangkan faktor mikro yang berasal dari dalam perusahaan (Samsul, 2015) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Beberapa penelitian terdahulu telah menghasilkan temuan yang kontradiktif. Menurut penelitian (Hidayat & Saefullah, 2019), nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2012 hingga Juli 2017. (Dewi, 2020) Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG, Harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Asih dan Akbar (2016) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Sedangkan variabel produk domestik bruto berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham.

Menurut penelitian (Endang Etty, 2018) menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara bersamaan ROE dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ranne Hadiyatika dan Ibrahim (2016) menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara GPM, ROI, ROE, dan EPS terhadap Indeks harga saham.

Menurut penelitian Hatta dan Satria (2015) menyatakan bahwa secara parsial LDR, CAR dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara secara simultan LDR, CAR, ROE dan NPL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian diatas, fenomena terkait isu inflasi yang terjadi di suatu negara, dan hal tersebut tentu saja berkaitan dengan pasar modal suatu perekonomian yang ada di negara. Hal ini akan menyebabkan nilai tukar (kurs) yang akan meningkatkan arus kas perusahaan domestik yang kemudian meningkatkan harga saham yang tercermin pada harga saham. Depresiasi nilai tukar (kurs) akan menaikkan harga saham yang tercermin pada data saham yang dalam perekonomian yang akan terdampak inflasi dan tentu saja akan mempengaruhi produk domestik pada rumah tangga karna dampak dari meningkatnya inflasi membuat masyarakat menjadi khawatir untuk berkehidupan.

Alasan penulis meneliti Pergerakan Harga Saham dengan menggunakan 3 variabel bebas (*independent*) yaitu Inflasi dikarenakan pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Pada Nilai tukar dan Produk domestik bruto walaupun sudah ada tetapi, masih banyak perbedaan dikarenakan juga harga saham yang mengikuti pergerakan inflasi, nilai tukar, dan produk domestik bruto menjadi hal yang menarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara harga saham dengan inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu maka, penulis melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Sub Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah serta untuk memperjelas agar tidak meluasnya pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada pengaruh :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Inflasi diukur dengan Indeks harga konsumen yang mengukur biaya atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa, Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah yaitu Kurs antara

kurs jual dan kurs beli diambil per bulan, Produk domestik bruto ukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) tercipta oleh sektor-sektor ekonomi diwilayah bersangkutan secara total dikenal sebagai PDB.

2. Data yang digunakan dalam penelitian diakses melalui web resmi Bank Indonesia Bursa Efek Indonesia.
3. Harga saham yang dipakai yaitu perusahaan gabungan subsektor industri makanan dan minuman tahun 2019- 2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Harga Saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya wawasan serta ilmu di bidang ekonomi, terutama bidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi serta perbandingan pada penelitian-penelitian

selanjutnya terkait Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham, serta menambah wawasan dalam bidang penelitian karya ilmiah.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta menambah informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan alat analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan bagian deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil yang sebanding dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan